

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Landasan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan pertimbangan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Dawis Alisa, Universitas Negeri Malang (2011) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KPRI “Budi” Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2001-2010)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI “Budi” Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2001-2010 dengan menggunakan analisis tren dari rasio keuangan pada unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada KP-RI “Budi” Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2001-2010 yang diukur dengan analisis tren rasio, terjadi tren menurun atau dengan kata lain mempunyai kinerja yang buruk. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, yaitu peneliti terdahulu menganalisis aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek likuiditas, aspek rentabilitas, aspek efisiensi dan aspek jasa simpanan anggota, sedangkan peneliti yang sekarang melakukan penelitian dengan 4 (empat) aspek yang dianalisis yaitu aspek likuiditas, aspek aktivitas, aspek hutang (leverage), dan aspek laba (profitabilitas) serta periode penelitian hanya 5 (lima) tahun.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Koperasi**

#### 1. Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada di Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang Peneliti sampaikan adalah pengertian koperasi yang ada di Indonesia.

Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992 menyatakan bahwa “koperasi” adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek social sebagai watak kebersamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional. (PSA No 27, 2000).

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan barulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas bagi koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swasta maupun sektor pemerintahan.

Adapun ciri perusahaan koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan komersial dan non komersial adalah pada jati diri anggota sebagai pemilik modal, pengambil keputusan dan pelanggan/karyawan dari perusahaan bersama.

Selain itu struktur demokratis, orientasi pelayanan ditujukan pada pelayanan kepada perusahaan anggota atau anggota perorangan, sikapnya terhadap peranan modal semata-mata sebagai alat, cara pandang berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

Dengan diberlakukannya Undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak social sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan social seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

Dari pengertian diatas menggambarkan bahwa koperasi Indonesia mempunyai prinsip-prinsip tersendiri dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Adapun prinsip-prinsip tersebut terdiri dari:

1) Sifat keanggotaannya Terbuka dan Suka Rela

Maksudnya adalah Setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi Berdasarkan kemauannya sendiri dan tidak Berdasarkan paksaan seseorang dengan penuh kesadaran dan keyakinan bertekad untuk memperbaiki kehidupannya.

2) Pengelolahannya dilakukan secara terbuka

3) Pengelolaan koperasi harus Berdasarkan keputusan Rapat Anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi

4) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi

5) Pemberian belanja jasa yang terbatas terhadap modal yaitu wajar tidak melebihi suku bunga yang berlaku

6) Kemandirian diartikan bahwa koperasi dapat berdiri sendiri dalam melakukan kegiatannya dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahanya.

Jelas bahwa koperasi Indonesia yang berasaskan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang Peneliti sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip di atas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koperasi Indonesia.

Menurut Sumarsono (2003;12-13) koperasi juga mempunyai peranan bagi masyarakat yaitu, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup rakyat, dan pemerataan pendapatan.

## 2. Fungsi dan Peranan Koperasi

Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuknya dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat memiliki alat

perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya.

Fungsi koperasi menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok – Pokok Perkoperasian:

1. Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
4. Alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.
5. Dari uraian di atas, maka koperasi harus berfungsi sebagaimana mestinya. Agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga dapat tercapai tujuan bersama.

Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomidan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan makmur, meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

- 1) Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- 2) Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.

### 3) Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Dari uraian diatas peranan koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan kesadaran berkoperasi.

## 3. Jenis-jenis Koperasi

### 1) Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dengan konsumsi.

Fungsi dari koperasi konsumsi adalah:

- Sebagai penyalur tanggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari ke konsumen.
- Harga barang sampai ke tangan pemakai menjadi murah.

### 2) Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah koperasi yang anggota-anggotanya menghasilkan sesuatu bersama-sama. Koperasi produksi biasanya didirikan oleh produsen-produsen kecil yang bekerja sama untuk kepentingan bersama.

### 3) Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Kredit)

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang mempunyai kepentingan langsung dalam laporan perkreditan. Fungsi koperasi simpan pinjam:

- Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat ringan.

- Mendidik para anggotanya supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- Mendidik anggotanya untuk hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan.

#### 4) Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

#### 5) Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang bertujuan meningkatkan produksi dan kesejahteraan rakyat di daerah pedesaan di mana satu unit desa terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi dianjurkan membentuk satu Koperasi Unit Desa.

Menurut IAI (2001;PSAK No.27:12-13) Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan, lebih lanjut dalam SAK dinyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan bagi koperasi sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus dan anggotanya dalam rapat anggota tahunan.
- 2) Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan.
- 3) Sesuai dengan posisi masing-masing sebagai bagian dari jaminan system koperasi, maka beberapa akuntansi atau beberapa istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban / kekayaan bersih.
- 4) Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan anggota

dan bukan anggota. Pada rapat tahunan, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang dan anggaran dasar koperasi.

- 5) Dengan adanya konsep Sistem Jaringan Koperasi dan Peraturan Pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaliknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
- 6) Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. (IAI, 1992:27)

### **2.2.2. Kinerja Keuangan**

Menurut Martono (2002;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

Menurut Mulyadi (1997;419) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja secara umum dapat diartikan sebagai

penilaian/ukuran terhadap efektivitas dan efisiensi masing-masing individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi.

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

Perusahaan atau koperasi memutuskan mengambil sejumlah uang untuk dipinjam dengan menetapkan berapa besar pinjaman jangka pendek dan panjang. Pendanaan jangka pendek biasanya untuk membiayai investasi pada aktiva lancar. Sejumlah perusahaan atau koperasi mengalami kesulitan keuangan yang sangat mendalam, karena menggunakan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut (likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas), maka kinerja dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio leverage jika semakin kecil nilainya, maka kinerjanya semakin baik.

Informasi kinerja perusahaan atau koperasi terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dilakukan atau dikendalikan di masa datang. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dan bermanfaat untuk prediksi kapasitas perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu informasi

kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan atau koperasi dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

### 2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Martono (2002: 55-60) pada dasarnya alat rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok antara lain:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat ukur untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuit dalam menjalankan usahanya selama periode mendatang. Rasio ini terdiri atas:

##### 1). *Current Ratio.*

Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva-aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama misal, jangka waktu pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%.

Cara perhitungan :

- $$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}} \times 100\%$$

##### 2). *Quick Ratio.*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam utang-utang jangka pendeknya, tanpa mengutamakan persediaan. Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari satu (1) atau lebih dari 100%.

Cara perhitungan :

- Quick ratio =  $\frac{\text{aktivalancar- persediaan}}{\text{hut anglancar}} \times 100\%$

### 3). *Cash Ratio*.

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu unit usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan.

Cara perhitungan :

- Cash ratio =  $\frac{\text{kas+ surat berharga}}{\text{hut anglancar}} \times 100\%$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif aset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Adapun rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu:

### 1) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio ini mengukur perputaran dana yang tertanam dalam aktiva selama periode tertentu yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu juga dapat mengukur perputaran aset yang dimiliki suatu unit usaha.

Cara perhitungan :

- TATO =  $\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

### 2) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Rasio ini menunjukkan keefektikan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja.

Cara perhitungan :

- WCTO =  $\frac{\text{penjualan}}{\text{aktivalancar- hut anglancar}} \times 100\%$

### 3) *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputarannya berarti semakin cepat pula pengembalian modal yang tertanam dalam piutang yang berbentuk kas.

Cara perhitungan :

- $$RTO = \frac{\text{penjualankredit}}{\text{Piutangrata-rata}} \times 100\%$$

### 4) *Average Collection Period*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam mengumpulkan jumlah piutang setiap jangka waktu tertentu.

Cara perhitungan :

- $$\text{Average} = \frac{\text{Piutangrata-rata} \times 360\text{hr}}{\text{Penjualankredit}} \times 100\%$$

### 3. Rasio *Leverage*

Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayai utang. Jika koperasi atau badan usaha lain mempunyai utang jangka panjang yang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mudah gulung tikar dan tidak akan bisa melunasi utangnya. Demikian dengan pemilik koperasi atau badan usaha lain akan mempertmbangkan beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi banyak sedikitnya utang dalam struktur permodalan. Rasio ini meliputi:

1) *Debt to Total asset.*

Rasio menunjukkan berapa persen aset suatu unit usaha yang diberikan kreditur.

Cara perhitungan :

- $$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity*

Rasio ini mengukur seberapa jauh suatu unit usaha dibiayai oleh pinjaman.

Semakin tinggi nilainya berarti semakin besar dana yang dipinjam dari pihak luar.

Cara perhitungan :

- $$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total hutang}}{\text{kekayaan bersih}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik koperasi/badan usaha lain dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Koperasi/badan usaha harus mampu menyiapkan uang dari laba koperasi/badan usaha lain dalam membayar utang dan membayar deviden dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh asetnya.

Adapun rasio ini yang sering digunakan antara lain;

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Cara perhitungan :

- $$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur berapa besar tingkat pengembalian atas investasi.

Cara perhitungan :

- $$\text{Return On Investment} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan.

Cara perhitungan :

- $$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Menurut IAI (2001;PSAK No.27:12-13) Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan koperasi meliputi; neraca, perhitungan Hasil Usaha, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- 2) Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- 3) Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- 4) Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu.

Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

- 5) Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu.
- 6) Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- 7) Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.
- 8) Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian SHU tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.
- 9) SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus

menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang akan diterima oleh anggota.

- 10) Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan (*disclosures*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi.

#### **2.2.4 Tolok Ukur Keberhasilan Koperasi**

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 sebagai berikut:

- 1) Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi di daerah kerjanya.
- 2) Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.
- 3) Minimal 3 tahun buku berturut-turut Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
- 4) Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap memperkerjakan manajer dan karyawan.
- 5) Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00
- 6) Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat.
- 7) Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (Program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk deviasi positif.

- 8) Rasio keuangan, likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.
- 9) Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun.
- 10) Pendapat kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
- 11) Sarana usaha layak dan dikelola sendiri.
- 12) Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi.
- 13) Tidak mempunyai tunggakan.

Menurut Warsono (2002;28-29) tolok ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Metode Lintas seksi atau industri (Metode *Cross-Section*)

Metode tolok ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

2. Metode Lintas Waktu (Metode *Time Series*)

Metode yang merupakan tolok ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

Uji tolok ukur dengan menggunakan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002 pada poin ke IV tentang Otonomi dan Kemandirian, untuk menilai kinerja keuangan koperasi sebagai berikut:

- a. Rentabilitas Modal Sendiri : Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{RMS} = \frac{\text{SHU}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

standarnya;

1. >21% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 10%-20% nilai = 75 atau Baik.
3. 1%-9% nilai = 50 atau Cukup.
4. <1% nilai = 0 atau Kurang.

- b. *Return On Asset* (ROA) : Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan total asset / aktiva pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

standarnya;

1.  $\geq 10\%$  nilai = 100 atau Istimewa.
2. 6%-9% nilai = 75 atau Baik.
3. 0%-5% nilai = 50 atau Cukup.
4. <0% nilai = 0 atau Kurang.

- c. *Asset Turn Over* (ATO) : Perbandingan antara volume usaha yang diperoleh dengan pendapatan pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{ATO} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{pendapatan}} \times 1 \text{ kali}$$

standarnya;

1.  $\geq 3,5$  kali nilai = 100 atau Istimewa.
2. 2,6 kali-3,4 kali nilai = 75 atau Baik.
3. 1 kali-2,5 kali nilai = 50 atau Cukup.
4.  $< 1$  kali nilai = 0 atau Kurang.

- d. Profitabilitas : Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{SHU}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100\%$$

Standarnya;

1.  $> 15\%$  nilai = 100 atau Istimewa.
2. 10%-14% nilai = 75 atau Baik.
3. 1%-9% nilai = 50 atau Cukup.
4.  $< 1\%$  nilai = 0 atau Kurang.

- e. Likuiditas : Perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. 175%-200% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 150%-174% atau 225%-249% nilai = 75 atau Baik.
3. 125%-149% atau 250%-274% nilai = 50 atau Cukup.

4. < 125% atau >275% nilai = 0 atau Kurang.

f. Solvabilitas : Perbandingan asset / aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{totalasset}}{\text{totalkewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. 110% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 101%-109% atau 111%-110% nilai = 75 atau Baik.
3. 90%-100% atau 120%-130% nilai = 50 atau Cukup.
4. 90% atau >130% nilai = 0 atau Kurang.

g. Modal Sendiri/Equity (MS) terhadap hutang : Kemampuan modal sendiri koperasi untuk membayar kewajibannya.

$$\text{ModalSendiri TerhadapHutang} = \frac{\text{modalsendiri}}{\text{totalkewajiban}} \times 100\%$$

Standarnya;

1. > 15% nilai = 100 atau Istimewa.
2. 12,6% -15% nilai = 75 atau Baik.
3. 10%-12,5% nilai = 50 atau Cukup.
4. <10% nilai = 0 atau Kurang.

### 2.2.5 Keterbatasan Analisis Rasio

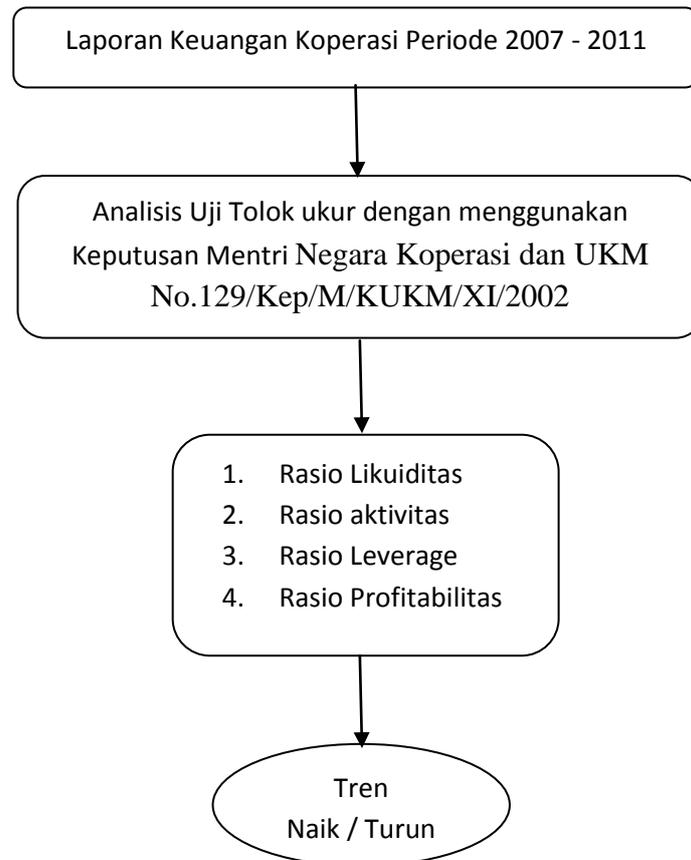
Menurut Warsono (2002;23) hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan metode analisis rasio sebagai berikut:

- 1) Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan yang ada, jika perusahaan beroperasi dalam beberapa bidang usaha.

- 2) Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya perkiraan saja dan hanya memberikan paduan umum, karena bukan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang sesuai dari beberapa perusahaan dalam industri.
- 3) Perbedaan praktik akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dapat menghasilkan perbedaan rasio yang dihitung.
- 4) Rasio keuangan dapat menjadi terlalu tinggi atau rendah. Misalnya, rasio lancar yang melebihi norma industrinya menyiratkan adanya kelebihan likuiditas yang menyebabkan penurunan laba bagi perusahaan.
- 5) Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
- 6) Banyak perusahaan mengalami situasimusiman dalam kegiatan operasinya. Dengan demikian pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan. Untuk menghindari masalah ini, maka metode saldo rata-rata haruslah digunakan (untuk beberapa bulan atau kuartal, sepanjang tahun) dan bukan saldo total pada akhir tahun.

### **2.3 KERANGKA KONSEPTUAL**

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai analisis kinerja keuangan Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme periode 2007 sampai dengan 2011. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat diketahui kinerja dan tren Koperasi KPRI Bina Raharja Kecamatan Cerme selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dengan menggunakan analisis *time series* yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Penilaian kinerja tersebut dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan koperasi setiap tahunnya yang kemudian diambil suatu kesimpulan.